

MAKALAH
AKUNTANSI PERBANKAN
“ Pengantar Akuntansi Perbankan ”

Dosen Pengampu:

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
2. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 1

1. Syifa Hesti Pratiwi 2313031003
2. Najwa Ayudia Aura Rachim 2313031027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan makalah ini. Atas berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pengantar Akuntansi Perbankan” ini dengan tepat waktu.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Akuntansi Perbankan yang diampu oleh bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. dan ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. Selain itu penulis juga berharap makalah ini dapat menambah wawasan terkait bidang yang ada dalam makalah ini,

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun makalah ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki makalah ini dengan tujuan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Definisi Akuntansi Perbankan.....	3
2.2 Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan	3
2.3 Peran Akuntansi Perbankan	9
2.4 Perbedaan antara Akuntansi Perbankan dengan Akuntansi Perusahaan Biasa	13
BAB III	15
PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan.....	15
3.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16
STUDI KASUS	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan yaitu salah satu sektor sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memiliki sistem akuntansi yang baik untuk mengelola transaksi keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang akurat. Akuntansi perbankan adalah suatu sistem akuntansi yang dirancang khusus untuk industri perbankan.

Sistem akuntansi ini membantu bank dalam mengelola transaksi keuangan, menyajikan laporan keuangan, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dengan demikian, akuntansi perbankan memegang peran penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat ditandai dengan meningkatnya jumlah bank, produk dan jasa perbankan, serta kompleksitas transaksi keuangan. Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem akuntansi yang baik dan profesional semakin meningkat. Makalah ini bertujuan untuk membahas tentang pengantar akuntansi perbankan

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Definisi Akuntansi Perbankan
2. Apa saja Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan
3. Apa itu Peran Akuntansi Perbankan
4. Apa saja Perbedaan antara Akuntansi Perbankan dengan Akuntansi Perusahaan Biasa

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Definisi Akuntansi Perbankan
2. Untuk mengetahui Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan
3. Untuk mengetahui Peran Akuntansi Perbankan
4. Untuk mengetahui Perbedaan antara Akuntansi Perbankan dengan Akuntansi Perusahaan Biasa

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Akuntansi Perbankan

Akuntansi perbankan yaitu proses khusus dari akuntansi yang berfokus pada pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan terjadi dalam kegiatan operasional bank. Transaksi keuangan yang dicakup meliputi penerimaan dana dari masyarakat, penyaluran kredit, penyimpanan dana, investasi, dan berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bank.

Akuntansi perbankan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari akuntansi perusahaan umum karena sifat transaksi perbankan yang kompleks dan regulasi ketat yang mengaturnya. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan bank diatur oleh pedoman dan standar khusus, seperti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tujuan utama akuntansi perbankan yaitu menyediakan informasi keuangan akurat, lengkap, dan transparan yang dapat digunakan oleh manajemen bank, regulator seperti OJK, serta pemangku kepentingan lain dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Dengan akuntansi perbankan, kondisi keuangan bank dapat diketahui dengan jelas dan risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

2.2 Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan

Akuntansi perbankan menjadi instrumen kunci dalam memfasilitasi transparansi, akurasi, dan kepatuhan terhadap peraturan dalam operasi perbankan. Berikut adalah ruang lingkup dalam akuntansi perbankan, yakni:

1. Pencatatan Transaksi Finansial

Pencatatan transaksi finansial adalah salah satu aspek penting dari ruang lingkup akuntansi perbankan. Ini melibatkan proses mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh bank, baik dalam hal penerimaan dana dari nasabah maupun penyaluran kembali dana dalam bentuk pinjaman dan investasi. Pencatatan

transaksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencatat secara akurat setiap perubahan keuangan yang terjadi di bank serta untuk memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Proses pencatatan transaksi finansial dimulai dengan pengumpulan data mengenai transaksi yang terjadi. Ini bisa berupa penerimaan setoran dari nasabah, pembayaran bunga atas pinjaman, atau investasi dalam instrumen keuangan lainnya. Data ini kemudian dimasukkan ke dalam sistem pencatatan akuntansi bank, yang sering kali menggunakan perangkat lunak khusus untuk memudahkan pengelolaan dan pelacakan transaksi. Setelah data transaksi dimasukkan ke dalam sistem, langkah selanjutnya adalah proses pengkodean. Setiap transaksi akan dikodekan sesuai dengan jenisnya, seperti setoran tabungan, penarikan tunai, atau pembayaran bunga pinjaman. Hal ini penting untuk mengorganisasi dan mengelompokkan transaksi sehingga dapat dianalisis dan dilaporkan dengan lebih efisien.

Setelah proses pengkodean, transaksi kemudian diposting ke dalam buku besar atau jurnal umum. Ini adalah langkah penting dalam pencatatan transaksi finansial karena buku besar mencatat semua transaksi secara terperinci dan memberikan gambaran keseluruhan tentang aktivitas keuangan bank. Dalam buku besar, transaksi dikelompokkan berdasarkan akun-akun keuangan yang relevan, seperti kas, piutang, atau utang. Transaksi tersebut dijurnal kembali ke sistem akuntansi bank untuk memastikan informasi yang diperlukan telah terdokumentasi dengan benar. Ini adalah langkah verifikasi yang penting untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Transaksi yang telah dicatat akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan bank. Laporan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan bank. Laporan keuangan penting untuk manajemen bank, investor, dan pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja bisnis bank. Dengan demikian, pencatatan transaksi finansial adalah bagian yang sangat penting dari akuntansi perbankan yang memastikan bahwa semua aktivitas keuangan bank tercatat dengan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Pembentukan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Pembentukan dan penyusunan laporan keuangan yaitu aspek krusial dari ruang lingkup akuntansi perbankan yang menggambarkan kinerja keuangan serta posisi finansial bank secara keseluruhan. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang penting untuk memastikan laporan keuangan dihasilkan akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Bank mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber, termasuk pencatatan transaksi finansial, informasi tentang aset dan kewajiban, serta data lain yang relevan dengan kegiatan operasional dan investasi bank. Data ini kemudian dianalisis dan dimasukkan ke dalam format yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan. Langkah berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan utama, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi mencatat pendapatan dan beban bank selama periode tertentu, memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba atau rugi bersih. Neraca mencatat aset, kewajiban, dan modal bank pada titik waktu tertentu yang mencerminkan posisi keuangan bank pada saat itu. Sedangkan laporan arus kas mencatat aliran kas masuk dan keluar dari bank selama periode tertentu, yang memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan dan menggunakan kas secara efektif. Setelah laporan keuangan utama disusun, langkah selanjutnya adalah pengungkapan informasi tambahan yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

Hal ini termasuk pengungkapan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, estimasi dibuat oleh manajemen, dan risiko-risiko yang dihadapi bank. Pengungkapan ini penting memberikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan dan kinerja bank. Laporan keuangan yang telah disusun akan diaudit oleh auditor independen. Auditor akan meninjau proses penyusunan laporan keuangan, menguji validitas data yang digunakan, dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Audit ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan bank dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, regulator, dan masyarakat umum.

Dengan demikian, pembentukan dan penyusunan laporan keuangan merupakan proses yang kompleks namun sangat penting dalam akuntansi perbankan. Laporan keuangan yang akurat dan relevan memberikan informasi yang berharga bagi manajemen bank, investor, dan pihak lainnya untuk membuat keputusan tepat terkait dengan keuangan dan operasional bank.

3. Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan adalah aspek penting dalam ruang lingkup akuntansi perbankan yang memastikan bahwa instrumen keuangan yang dimiliki oleh bank diakui dengan benar dalam laporan keuangan dan diukur tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengakuan instrumen keuangan melibatkan identifikasi dan penentuan apakah suatu aset atau kewajiban memenuhi kriteria untuk diakui dalam laporan keuangan bank. Instrumen keuangan dapat berupa aset seperti pinjaman yang diberikan, investasi dalam obligasi, atau surat berharga lainnya, serta kewajiban seperti utang yang harus dibayarkan. Setiap instrumen keuangan harus dipertimbangkan hati-hati untuk memastikan bahwa kriteria pengakuan telah terpenuhi sebelum dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Pengukuran instrumen keuangan melibatkan penentuan nilai atau jumlah yang tepat yang harus diatribusikan ke instrumen keuangan tersebut dalam laporan keuangan. Pengukuran ini dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, tergantung pada jenis instrumen keuangan dan tujuan pengukuran yang diinginkan.

Beberapa metode umum yang digunakan termasuk biaya perolehan, nilai wajar, atau nilai tercatat. Untuk instrumen keuangan diakui pada biaya perolehan, nilai awal instrumen keuangan tersebut adalah biaya perolehan atau harga yang dibayarkan oleh bank untuk memperoleh instrumen tersebut. Nilai ini kemudian dapat diadjustment dengan mengakui pendapatan bunga atau menetapkan cadangan kerugian kredit yang sesuai. Untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar, nilai instrumen tersebut adalah nilai yang dapat dihasilkan dari transaksi pasar yang paling aktual dan relevan pada saat pengukuran.

Hal ini dapat melibatkan penggunaan data pasar yang tersedia atau penggunaan metode penilaian lain yang sesuai untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan. Pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dalam akuntansi perbankan harus dilakukan hati-hati dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Informasi yang dihasilkan dari proses ini memberikan gambaran yang akurat tentang nilai dan risiko instrumen keuangan yang dimiliki oleh bank, yang penting untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen bank, investor, dan pihak terkait lainnya..

4. Manajemen Risiko

Manajemen risiko yaitu aspek yang kritis ruang lingkup akuntansi perbankan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko merupakan bagian alami dari kegiatan perbankan, dan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan dampak negatifnya serta memaksimalkan peluang yang ada. Manajemen risiko melibatkan identifikasi risiko yang mungkin dihadapi oleh bank. Risiko-risiko tersebut mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi. Risiko kredit terkait dengan kemungkinan default dari peminjam, sementara risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi harga aset atau kewajiban bank. Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu tertentu, sedangkan risiko operasional berkaitan dengan kegagalan proses atau sistem internal bank. Risiko reputasi berkaitan dengan kerugian reputasi yang mungkin dialami oleh bank sebagai akibat dari perilaku atau tindakan yang merugikan. Setelah risiko-risiko telah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengukur risiko tersebut. Ini melibatkan penentuan potensi dampak risiko serta kemungkinan terjadinya. Metode-metode pengukuran risiko yang umum digunakan termasuk analisis statistik, pemodelan matematis, dan simulasi komputer. Dengan mengukur risiko secara akurat, bank dapat mengidentifikasi risiko yang paling signifikan dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk mengelola risiko tersebut.

Selanjutnya, manajemen risiko melibatkan pengembangan strategi dan kebijakan untuk mengelola risiko yang diidentifikasi. Ini termasuk penentuan tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank, pembentukan prosedur operasional dan kontrol internal yang meminimalkan risiko, serta pengembangan instrumen keuangan atau strategi lindung nilai untuk mengelola risiko pasar. Selain itu, manajemen risiko juga melibatkan penetapan cadangan kerugian kredit yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian dari pinjaman bermasalah. Manajemen risiko melibatkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas strategi dan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan. Ini memungkinkan bank untuk mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan risiko dan mengadaptasi strategi manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan. Audit internal dan eksternal juga dapat dilakukan untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal bank. Dengan demikian, manajemen risiko merupakan bagian integral dari akuntansi perbankan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan bank, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya dengan mengelola risiko secara efektif dan efisien.

5. Audit dan Penyelidikan

Audit dan penyelidikan adalah dua aspek penting dalam ruang lingkup akuntansi perbankan yang bertujuan memastikan kepatuhan dengan standar akuntansi, kebijakan internal, serta peraturan yang berlaku, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial yang mungkin timbul dalam aktivitas perbankan. Audit eksternal dilakukan oleh lembaga audit independen bertujuan untuk memeriksa laporan keuangan bank dan menyatakan apakah laporan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor eksternal akan melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, prosedur pengendalian internal, dan transaksi keuangan untuk memastikan kebenaran, kelengkapan, dan kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil audit ini kemudian diungkapkan dalam laporan audit yang memberikan pendapat atas keandalan laporan keuangan bank. Audit internal juga dilakukan oleh tim auditor internal yang bekerja di dalam bank.

Audit internal bertujuan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal bank, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal, serta mengidentifikasi potensi risiko dan peluang untuk perbaikan. Auditor internal akan melakukan pemeriksaan rutin terhadap berbagai area operasional bank, termasuk akuntansi, kepatuhan, risiko, dan operasional, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Selanjutnya, penyelidikan adalah proses yang dilakukan ketika terdapat indikasi atau kecurigaan adanya pelanggaran atau kecurangan dalam aktivitas perbankan. Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi internal atau eksternal yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengungkap dan menangani kejahatan keuangan atau pelanggaran etika. Tujuan dari penyelidikan adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan bukti, dan mengatasi masalah yang mungkin merugikan bank serta pihak terkait lainnya

2.3 Peran Akuntansi Perbankan

Akuntansi memiliki peran yang krusial dalam industri perbankan karena merupakan tulang punggung dalam memastikan keberlangsungan, transparansi, dan keandalan operasi keuangan bank. Dalam konteks ini, akuntansi berperan sebagai alat yang memungkinkan bank untuk merekam, mengukur, menganalisis, dan melaporkan aktivitas keuangannya secara tepat dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mendukung pengambilan keputusan akurat, membantu bank memenuhi persyaratan regulasi, serta meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, dan pihak terkait lainnya terhadap lembaga perbankan

1. Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan transaksi keuangan merupakan fondasi utama dalam akuntansi perbankan yang mendukung integritas dan transparansi aktivitas keuangan bank. Pencatatan transaksi ini adalah langkah awal yang krusial dalam siklus akuntansi perbankan. Proses ini mencakup pengumpulan, pendokumentasian, dan pengklasifikasian setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh bank. Pencatatan transaksi dimulai ketika bank menerima dana dari nasabah atau melakukan transaksi lain seperti pemberian pinjaman atau investasi. Informasi mengenai transaksi

tersebut kemudian diabadikan dalam catatan akuntansi bank, yang mencatat detail dari setiap transaksi, termasuk tanggal, jumlah, sumber atau tujuan dana, dan informasi lain yang relevan.

Data transaksi tersebut dimasukkan ke dalam sistem akuntansi bank menggunakan perangkat lunak khusus. Proses ini memastikan bahwa data transaksi terorganisir dengan baik dan tersedia untuk diolah lebih lanjut. Pengkodean transaksi dilakukan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya, seperti setoran, penarikan, atau pembayaran bunga. Dengan pencatatan transaksi keuangan yang akurat, bank dapat memonitor arus kas masuk dan keluar, mengidentifikasi tren keuangan, serta mengevaluasi kinerja bisnis. Selain itu, pencatatan transaksi yang tepat juga memungkinkan bank untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan, baik kepada otoritas regulasi maupun kepada pemangku kepentingan lainnya seperti investor dan nasabah. Dengan demikian, pencatatan transaksi keuangan adalah langkah penting dalam akuntansi perbankan yang memastikan bahwa aktivitas keuangan bank tercatat dengan akurat dan terpercaya, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, serta memenuhi kewajiban pelaporan keuangan

2. Pembentukan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Pembentukan dan penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu aspek terpenting dari akuntansi dalam industri perbankan karena menyediakan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan serta posisi keuangan bank, laporan keuangan bank terdiri laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang memberikan informasi penting bagi manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya. Laporan laba rugi mencatat pendapatan dan beban bank selama periode tertentu, memberikan gambaran kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba atau rugi bersih. Ini mencakup pendapatan bunga dari pinjaman, pendapatan komisi, serta biaya operasional dan bunga yang dibayarkan. Neraca mencatat aset, kewajiban, dan modal bank pada titik waktu tertentu, yang mencerminkan posisi keuangan bank pada saat itu. Ini mencakup aset produktif seperti pinjaman dan investasi, kewajiban seperti simpanan dan utang, serta modal bank.

Laporan arus kas mencatat aliran kas masuk dan keluar dari bank selama periode tertentu, memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan dan menggunakan kas secara efektif. Ini mencakup arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan, serta perubahan dalam kas dan setara kas. Pembentukan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya sangat penting bagi bank karena memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, regulator, dan nasabah. Laporan keuangan yang baik juga memungkinkan manajemen bank untuk mengevaluasi kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang tepat untuk keberlanjutan dan pertumbuhan bank. Oleh karena itu, pembentukan dan penyusunan laporan keuangan merupakan peran utama dari akuntansi dalam industri perbankan

3. Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan merupakan aspek kritis dalam akuntansi perbankan yang memastikan bahwa instrument keuangan bank diakui dengan benar dalam laporan keuangan dan diukur tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku., instrumen keuangan seperti pinjaman, investasi, dan derivatif memiliki nilai dan risiko yang berbeda- beda. Pengakuan instrumen keuangan melibatkan identifikasi dan penentuan apakah suatu aset atau kewajiban memenuhi kriteria untuk diakui dalam laporan keuangan bank. Instrumen keuangan harus memenuhi kriteria tertentu, seperti adanya kontrol atas aset tersebut, kemungkinan manfaat ekonomi yang akan mengalir ke bank, dan pengukuran nilai yang dapat diandalkan. Pengukuran instrumen keuangan melibatkan penentuan nilai atau jumlah yang tepat yang harus diatribusikan ke instrumen keuangan tersebut dalam laporan keuangan. Pengukuran ini dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, tergantung pada jenis instrumen keuangan dan tujuan pengukuran yang diinginkan. Beberapa metode umum yang digunakan termasuk biaya perolehan, nilai wajar, atau nilai tercatat.

Metode pengukuran biaya perolehan umumnya digunakan untuk instrument keuangan yang diakui pada biaya perolehan awal. Nilai awal instrument keuangan tersebut adalah biaya perolehan atau harga yang dibayarkan oleh bank untuk memperoleh instrumen tersebut. Instrumen keuangan diukur dengan nilai wajar mempertimbangkan nilai yang dapat dihasilkan dari transaksi pasar yang paling aktual dan relevan pada saat pengukuran. Metode pengukuran ini penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang nilai dan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan bank. Dengan demikian, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dalam akuntansi perbankan sangat penting karena memastikan bahwa nilai dan risiko dari instrumen-instrumen tersebut tercermin secara akurat dalam laporan keuangan bank. Hal ini membantu bank dan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan tepat dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

4. Audit dan Penyelidikan

Audit dan penyelidikan adalah dua aspek yang sangat penting dalam akuntansi perbankan karena membantu memastikan integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, kebijakan internal, serta peraturan yang berlaku dalam aktivitas perbankan. audit eksternal dan internal dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan peraturan berlaku. Audit eksternal dilakukan lembaga audit independen dan dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan bank telah disusun dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor eksternal akan melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, prosedur pengendalian internal, dan transaksi keuangan untuk memastikan kebenaran, kelengkapan, dan kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil audit ini diungkapkan dalam laporan audit eksternal yang memberikan pendapat atas keandalan laporan keuangan bank. Audit internal juga dilakukan oleh tim auditor internal yang bekerja di dalam bank.

Audit internal bertujuan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal bank, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal, serta mengidentifikasi potensi risiko dan peluang untuk perbaikan. Auditor internal akan melakukan pemeriksaan rutin terhadap berbagai area operasional bank, termasuk akuntansi, kepatuhan, risiko, dan operasional, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Selain audit, penyelidikan juga merupakan bagian penting dalam akuntansi perbankan. Penyelidikan dilakukan ketika terdapat indikasi atau kecurigaan adanya pelanggaran atau kecurangan dalam aktivitas perbankan. Tim investigasi internal atau eksternal akan melakukan penyelidikan untuk mengumpulkan bukti dan mengidentifikasi pelanggaran yang mungkin terjadi. Tujuan dari penyelidikan adalah untuk menegakkan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan, serta untuk menghindari kerugian yang dapat timbul akibat perilaku yang tidak etis atau kecurangan.

2.4 Perbedaan antara Akuntansi Perbankan dengan Akuntansi Perusahaan

Perbedaan utama terletak pada konteks penggunaan dan ruang lingkup aplikasinya. Akuntansi umum digunakan oleh organisasi non-perbankan, sedangkan akuntansi perbankan digunakan oleh lembaga keuangan seperti bank. Perbedaan antara keduanya antara lain

- 1) akuntansi perbankan diatur oleh Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dikeluarkan bank indonesia yang memberikan aturan khusus untuk transaksi perbankan, sedangkan perusahaan biasa mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh ikatan akuntan indonesia (IAI)
- 2) Untuk kegiatan Akuntansi Perbankan berfokus pada menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi, serta pengelolaan likuiditas dan risiko. Sedangkan akuntansi perusahaan biasa berfokus pada kegiatan operasional bisnis seperti produksi penjualan dan pengolahan aset untuk menghasilkan laba
- 3) Tujuan Akuntansi Perbankan menghasilkan laporan yang digunakan untuk pengawasan oleh regulator (Otoritas Jasa Keuangan), serta pemegang saham dan manajemen untuk menjaga stabilitas keuangan. Sedangkan tujuan

Akuntansi Perusahaan Biasa Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen, pemegang saham, kreditur, dan investor untuk menilai profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan.

BAB III

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Akuntansi perbankan merupakan sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang bersifat kompleks serta tunduk pada regulasi khusus. Ruang lingkupnya mencakup pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, manajemen risiko, hingga audit dan penyelidikan. Akuntansi perbankan memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, regulator, maupun pemangku kepentingan. Dibandingkan dengan akuntansi perusahaan pada umumnya, akuntansi perbankan memiliki karakteristik khusus, baik dari segi standar yang digunakan, jenis transaksi, maupun tujuan penyusunan laporan keuangan..

1.2 Saran

Lembaga perbankan senantiasa meningkatkan kualitas penerapan akuntansi sesuai standar yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar transparan, akurat, dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak. Selain itu, perbankan juga sebaiknya memperkuat sistem manajemen risiko melalui penerapan teknologi dan prosedur pengendalian internal yang lebih efektif, mengingat kompleksitas transaksi perbankan yang semakin tinggi. Tidak kalah penting, para praktisi maupun mahasiswa akuntansi disarankan untuk terus memperdalam pemahaman mengenai standar akuntansi perbankan, baik PAPI, SAK, maupun IFRS, agar mampu mengikuti perkembangan regulasi dan tuntutan sistem keuangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, Nuraini, E., Purwienanti, Ghozali, R. D., Wardhani, D. K., & udijanto, L. (2024).

Akuntansi Perbankan. (S. Yessyca Iskandar, Ed.) Sumatra Barat: CV LAUK PUYU PRESS.

Saila, Hasiara, L., & Widyabto, E. E. (2024). *Akuntansi Perbankan*. (S. Ajrina Putri Hawari, Ed.)

Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Sari, P. N., & Isabella, A. A. (2024). *AKUNTANSI PERBANKAN*. (E. Jaelani, Ed.) Jawa Barat:

Widina Media Utama.

Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Edisi III. Semarang: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

YKPN Anonim. "Ruang Lingkup Akuntansi Perbankan". Diakses dari

<http://jayaditadungallo.blogspot.co.id/2010/02/akuntansi-perbankan.htm>

STUDI KASUS

Bank Century

Bank Century mengalami masalah likuiditas serius akibat krisis keuangan global. Pemerintah Indonesia memberikan suntikan dana penyelamatan sebesar Rp 6,7 triliun untuk mencegah kebangkrutan yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan. Namun, keputusan penyelamatan ini menuai kontroversi karena dianggap kurang transparan dan menimbulkan kerugian negara yang besar. Selain kerugian akibat penyelamatan, terungkap ada penyelewengan dana nasabah sebesar Rp 1,45 triliun yang dilakukan melalui penjualan reksa dana fiktif. Indikasi pelanggaran dalam penyaluran dana dan praktik korupsi juga ditemukan dalam penyelidikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tokoh utama kasus ini adalah Robert Tantular, Komisaris Utama Bank Century, yang menjadi tersangka penggelapan dana dan penyalahgunaan kewenangan. Kasus ini menjadi pelajaran penting bagi dunia perbankan dan pemerintah Indonesia mengenai perlunya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat dalam akuntansi perbankan demi mencegah kerugian negara dan menjaga kepercayaan publik.

Kesimpulan dari kasus Bank Century menggambarkan bagaimana kelemahan dalam praktik akuntansi, pengawasan internal, serta tata kelola perusahaan dapat menimbulkan skandal besar dengan dampak ekonomi yang luas.

Pertanyaan Studi Kasus:

1. Mengapa keputusan pemerintah memberikan suntikan dana penyelamatan Bank Century dianggap kontroversial ?
2. Bagaimana kasus Bank Century menjadi pelajaran penting untuk dunia perbankan dan pemerintah Indonesia ?
3. Menurut mu apa saja kelemahan yang menjadi penyebab terjadinya skandal besar di Bank Century?